

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor internal yang meliputi aspek fisiologi dan aspek psikologis, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga (Solihin, 2004).

Friedman (2010) mendefinisikan keluarga sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terbuka yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang saling bergantung dan dipengaruhi baik oleh struktur internal maupun lingkungan eksternal. Endah Prameswari (dalam Iswanti, 2002) menyatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga adalah memberikan persiapan yang baik untuk anak-anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani. Indikator peran orang tua adalah perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di

sekolah maupun di rumah dan menekankan pentingnya pencapaian prestasi belajar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Drost (1999) adalah mencintai dan memberikan perhatian, melindungi, dan membimbing. Namun tidak jarang orang tua melakukan kekerasan atau *abuse* pada anak.

Kekerasan terhadap anak (*child abuse*) dapat didefinisikan seperti perlakuan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak (Suyanto, 2002). Kadnet (2009) berpendapat banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya tindakan *abuse* orang tua kepada anak antara lain immaturitas/ketidakmatangan orang tua, kurangnya pengetahuan bagaimana menjadi orang tua, harapan yang tidak realistis terhadap kemampuan dan perilaku anak, pengalaman negatif masa kecil dari orang tua, isolasi sosial, problem rumah tangga, serta problem obat-obat terlarang dan alkohol (Nadia, 2004).

Menurut Ruth dan Kempe (1997), terdapat empat kategori yang umum untuk mengklasifikasikan perilaku *abuse* pada anak yaitu kekerasan fisik, penelantaran fisik dan emosional, pelecehan emosi dan eksploitasi seksual. Menurut Suyanto (2002) contoh paling jelas dari tindak kekerasan yang dialami anak-anak adalah pemukulan atau penyerangan secara fisik berkali-kali sampai terjadi luka atau goresan (*scrapes/scratches*), pemberian

makanan yang tidak layak bagi anak atau makanan kurang gizi (*malnutrition*), pengabaian pendidikan dan kesehatan (*educational and medical neglect*) dan kekerasan-kekerasan yang berkaitan dengan medis (*medical abuse*).

Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat ada 2.637 kasus kekerasan pada anak yang terjadi di keluarga. Kekerasan fisik yang dilakukan ayah tiri sebanyak 91 kasus, kekerasan seksual 129 kasus dan kekerasan psikis 6 kasus. Kekerasan fisik yang dilakukan ayah kandung 86 kasus, kekerasan seksual yang dilakukan ayah kandung atau *incest* sebanyak 17 kasus, dan kekerasan psikis yang dilakukan ayah kandung ada 20 kasus. Selain itu, jumlah kekerasan fisik yang dilakukan ibu kandung ada 32 kasus (Wasti, 2013).

Menurut penelitian Solihin (2004) kategori usia yang paling banyak menjadi korban kekerasan (*abuse*) adalah usia 0-12 tahun. Anggraeni (2008) menyatakan anak yang mengalami perilaku *abuse* memunculkan dampak atau trauma tersendiri bagi anak baik secara fisik maupun psikis. Akibat fisik dapat berupa luka ringan atau luka berat, bahkan dapat berujung pada kematian. Akibat psikis dapat berupa terganggunya perkembangan kepribadian anak. Selain itu beberapa kategori dari dampak tindakan kekerasan juga meliputi dampak emosional, perilaku, dampak kognitif dan berdampak negatif pada perkembangan intelektual anak. Penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah perilaku *abuse* orang tua.

Anak usia sekolah menurut Eric Erikson dimulai dari usia 6-12 tahun (Wong, 2002). Label yang digunakan orang tua pada anak usia sekolah anak usia yang menyulitkan karena anak mulai tidak mau diatur dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya sedangkan label yang digunakan oleh pendidikan adalah usia sekolah. Pada usia tersebut diharapkan anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri anak ketika dewasa kelak

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, angka korban kekerasan terhadap anak di pedesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yakni 3,2 berbanding 2,8 persen. Pelaku kekerasan paling banyak adalah orang tua dengan perbandingan di pedesaan 64,6 persen dan diperkotaan 56,5 persen (Anak Korban Kekerasan (Fisik dan Mental) dan Perlakuan Salah (Child Abuse)).

Sekolah Dasar (SD) Negeri 14 Koto Panjang, adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Pauh yang jaraknya cukup jauh dari pusat Kota Padang. Sekolah yang berada di daerah Limau Manis ini berjarak  $\pm$  14 km dari pusat kota Padang dengan karakteristik daerah pertanian atau persawahan. Berdasarkan data hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2012 SD Kota Padang, SD di Kecamatan Pauh merupakan SD dengan predikat nilai UN terendah di 10 kecamatan di kota Padang. Berdasarkan hasil ujian nasional, semua siswa kelas VI SD N 14 Koto Panjang lulus dalam UN tahun ini, namun nilainya masih kurang memuaskan dengan rata-rata 7,21.

Berdasarkan data yang didapatkan dari kepala sekolah SD N 14 Koto Panjang, rata-rata pekerjaan orang tua siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai buruh dan petani sedangkan untuk rata-rata pendidikan orang tua siswa adalah lulusan SMP dan SMA. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 19 April 2014 kepada 10 orang siswa SD N 14 Koto Panjang didapatkan hasil semua anak mengalami verbal *abuse* dan kekerasan fisik dari orang tua baik ibu maupun ayah seperti dikatai bodoh, nakal, dipukul, dijewer, dan dicubit.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Syamsi selaku kepala sekolah SD N 14 Koto Panjang sekolah yang memiliki 127 siswa ini memiliki nilai (KKM) 75 untuk setiap mata pelajaran. Berdasarkan nilai ulangan tengah semester dari 10 responden yang mengalami perilaku *abuse*, tidak ada responden yang mencapai syarat KKM dan tidak ada diantaranya yang mendapat peringkat 10 besar disemester sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah hubungan antara perilaku *child abuse* yang dilakukan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 14 Koto Panjang Kec. Pauh Padang.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *child abuse* yang dilakukan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SD N 14 Koto Panjang Kec. Pauh, Padang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *child abuse* yang dilakukan orang tua kepada anak usia sekolah di SD N 14 Koto Panjang Kec. Pauh, Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi prestasi belajar siswa/siswi di SD N 14 Koto Panjang Kec. Pauh, Padang.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi hubungan perilaku *abuse* yang dilakukan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SD N 14 Koto Panjang Kec. Pauh, Padang.

### **D. Manfaat**

#### 1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah *child abuse* yang dilakukan orang tua pada anak usia sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah intervensi pada keperawatan jiwa dan keperawatan keluarga, serta meningkatkan referensi bidang keperawatan khususnya mengenai

hubungan perilaku *child abuse* yang dilakukan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah koleksi buku-buku di perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Menjadi bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Bagi sekolah yang bersangkutan, untuk dapat mengidentifikasi faktor penyebab prestasi belajar yang kurang baik di sekolah dan melibatkan orang tua dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

## 3. Manfaat Praktek Keperawatan

Penelitian ini berguna untuk mendorong perawat jiwa, perawat keluarga dan perawat komunitas untuk memberikan penyuluhan dan atau pendidikan kesehatan kepada orang tua terkait perilaku *child abuse* yang sering terjadi. Sehingga dapat mendorong keluarga dan masyarakat untuk mengawasi dan meminimalisir perilaku *child abuse*.